

Edukasi dan Deteksi Dini Kecacingan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo

Sulastri, Siti Arifah, Winarsih Nur Ambarwati, Dian Hudiawati, Widya Putri Rachmawati, Anindyati Fatikhul Jannah

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: Sulastri@ums.ac.id

Article Info

Submitted: 12 October 2021

Revised: 28 June 2022

Accepted: 20 July 2022

Published: 25 July 2022

Keywords: education, pregnancy, worm infection, knowledge, attitude

Kata Kunci: edukasi, ibu hamil, kecacingan, pengetahuan, sikap

Abstract

The prevalence of worms in Indonesia is generally still very high, especially in the poor population who have a high risk of contracting this disease. Worm infections can also appear in pregnancy and become one of the causes of anemia. Efforts to prevent helminthiasis in pregnant women can be carried out in antenatal care through pregnant women classes. The implementation of classes for pregnant women in Luwang Village is currently going well, but the knowledge of mothers about worms in pregnant women is still relatively low. Efforts that can be made to overcome this are by providing health education about helminthiasis in pregnant women and conducting early detection of helminthiasis in pregnant women. The activity was carried out in the Luwang Village pregnant women class which was attended by 30 participants. The methods used in this service are health education and worm examination. Health education begins with a pre-test and ends with a post-test. The media used power points and booklets as guide books. The examination of helminthiasis is done by collecting a sample in the pot of a little feces that will be examined using the Harada Mori method. After the activity took place there was an increase in knowledge from before and after giving health education, from the results of the analysis, it was found that there was an effect of health education on the knowledge and attitudes of pregnant women. From the results of the helminthiasis examination in 30 pregnant women, 4 pregnant women were positively infected.

Abstrak

Infeksi kecacingan masih menjadi masalah di Indonesia, prevalensi cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu mempunyai risiko tinggi terjangkit penyakit ini. Infeksi cacing juga dapat muncul pada kehamilan dan menjadi salah satu penyebab anemia pada ibu. Anemia pada kehamilan sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada

ibu dan bayi. Upaya pencegahan kecacingan pada ibu hamil dapat dilakukan dalam pelayanan asuhan *antenatal care* melalui kelas ibu hamil. Pelaksanaan kelas ibu hamil di Desa Luwang saat ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pengetahuan ibu mengenai kecacingan pada ibu hamil masih tergolong rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kecacingan pada ibu hamil dan melakukan deteksi dini penyakit kecacingan pada ibu hamil. Kegiatan dilaksanakan di kelas ibu hamil Desa Luwang yang dihadiri sebanyak 30 peserta. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kecacingan. Pendidikan kesehatan dimulai dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*. Media yang digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah *power point* dan *booklet* sebagai buku panduan. Pemeriksaan kecacingan dilakukan dengan mengumpulkan sampel berupa sedikit tinja yang akan diperiksa dengan metode Harada Mori. Setelah kegiatan berlangsung terdapat peningkatan pengetahuan dari sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah pendidikan kesehatan, dari hasil analisis didapatkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Dari hasil pemeriksaan kecacingan pada 30 ibu hamil terdapat 4 ibu hamil yang positif terinfeksi.

1. PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan penyakit yang tidak menimbulkan wabah mendadak dan menimbulkan banyak korban jiwa, namun dapat menimbulkan dampak yang cukup serius bagi kesehatan dengan menurunkan kesehatan manusia secara perlahan, menyebabkan cacat tetap, anemia bahkan kematian. Cacingan juga dapat muncul pada kehamilan dan menjadi salah satu penyebab anemia pada ibu (Lebso, Anato, & Loha, 2017).

Infeksi kecacingan merupakan salah satu faktor yang memperparah terjadinya anemia karena dengan bertambahnya jumlah cacing di usus, begitu pula kehilangan darah, yang mengganggu keseimbangan zat besi karena lebih banyak zat besi yang dilepaskan daripada zat besi yang disuplai (Greenwood, n.d.). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi pada saat kehamilan, persalinan, dan nifas. Anemia defisiensi zat besi mengakibatkan terjadinya abortus, persalinan prematur, perkembangan janin terhambat, risiko infeksi, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, meningkatnya insiden preeklamsi, sepsis serta peningkatan curah jantung, dan peningkatan beban kerja pemompaan jantung (Sari & Romlah, 2019).

Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas, dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014). Infeksi cacing dapat ditularkan melalui makanan yang terkontaminasi telur cacing karena tidak dicuci dengan benar, air yang tertelan mengandung telur cacing, infeksi juga disebabkan oleh faktor ekonomi dan lingkungan, serta kebersihan diri yang kurang baik (Abaka-Yawson et al., 2020).

Penyakit kecacingan termasuk dalam 17 *Neglected Tropical Disease* (NTD) atau penyakit tropis yang terabaikan oleh pemerintahan, prevalensi kecacingan untuk semua umur berkisar antara 40 % - 60 % dan sebanyak 195 juta jiwa penduduk Indonesia tinggal di daerah endemis kecacingan, prevalensi cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu mempunyai risiko tinggi terjangkit penyakit ini (Menkes, 2017). Tingginya prevalensi kecacingan tidak hanya terjadi di Indonesia, di negara lain yang memiliki kondisi serupa dengan Indonesia juga mengalami hal yang sama seperti penelitian di North West Ethiopia dengan prevalensi kecacingan pada ibu hamil sebesar 32.0% pada Distrik Dembecha

dan 70.6 % pada Distrik Mecha (Feleke & Jember, 2018; Misikir, Wobie, Tariku, & Bante, 2020).

Berdasarkan data profil kesehatan di Sukoharjo tahun 2019 mengenai kondisi lingkungan, ditemukan masih terdapat beberapa bangunan rumah yang lantainya masih kotor terutama dapur, tidak terdapat saluran pembuangan sehingga masih terdapat genangan air di sekitar rumah dan sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik. Masih ada air yang tidak memenuhi syarat untuk dikonsumsi karena ditemukan bakteri coli, sumber air mungkin terkontaminasi feses, atau ada kebocoran pada saluran pipa dari sumber air (Dinkes, 2019).

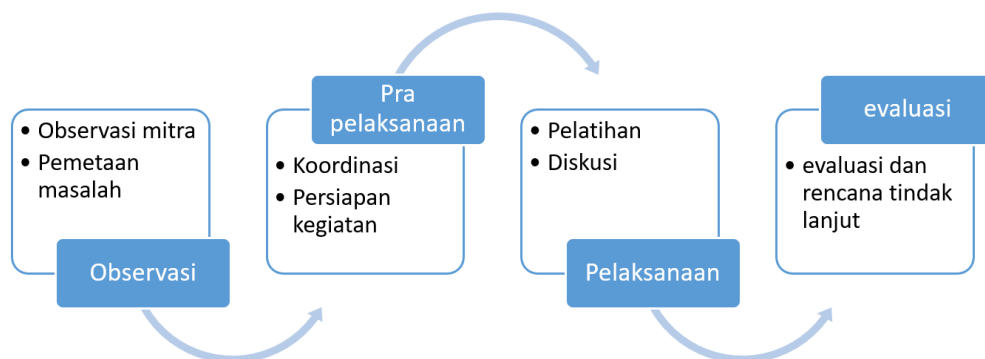
Program Pemerintah mewajibkan standar pelayanan asuhan antenatal salah satunya dengan pemeriksaan rutin selama kehamilan minimal empat kali kunjungan pemeriksaan dan mengikuti kelas ibu hamil (Menkes, 2018). Upaya pencegahan kecacingan pada ibu hamil dapat dilakukan dalam pelayanan asuhan *antenatal care*. Pelayanan asuhan *antenatal care* dan kelas ibu hamil di Desa Luwang saat ini sudah berjalan dengan baik, akan tetapi pengetahuan ibu mengenai kecacingan pada ibu hamil masih tergolong rendah. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang kecacingan pada ibu hamil dan melakukan deteksi dini penyakit kecacingan pada ibu hamil.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di kelas Ibu Hamil Balai Desa Luwang, Kec. Gatak, Kab. Sukoharjo dengan menggunakan metode penyuluhan berbasis pada hasil penelitian.

Proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada diagram alir (Gambar 1) dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap Observasi
Tim melakukan pelaksanaan obeservasi pada tanggal 3 Januari 2021 di Puskesmas Gatak dengan menemui bidan penanggung jawab kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan wawancara dengan bidan penanggung jawab tim mendapatkan gambaran kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gatak dan permasalahan yang dialami, sehingga permasalahan mitra dapat dipetakan.
- b. Tahap Persiapan
Persiapan dilakukan setelah mendapat persetujuan dari mitra untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Pada tahap persiapan tim membuat proposal, melakukan koordinasi dengan mitra mengenai waktu dan tempat pelaksanaan serta hal-hal yang diperlukan selama kegiatan. Dalam tahap ini tim pengabdian juga mempersiapkan media penyuluhan berupa *booklet*, poster, dan materi yang akan dipresentasikan.
- c. Tahap Pelaksanaan
Dikarenakan dalam masa pandemi pelaksanaan dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dimulai dengan mewajibkan seluruh peserta menggunakan masker, melakukan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, dan pengecekan suhu badan. Kemudian melakukan pemeriksaan dasar pada ibu hamil meliputi pemeriksaan tekanan darah, penimbangan BB dan TB kemudian peserta dipersilakan duduk di tempat duduk yang



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

sudah diatur jaraknya. Kegiatan selanjutnya pengisian kuesioner yaitu dengan metode *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai kecacingan dengan jumlah pertanyaan sebanyak 12 tentang pengetahuan dan 17 pertanyaan tentang sikap. Setelah mengisi kuesioner peserta diberikan *booklet* yang berisi penjelasan tentang penyakit kecacingan, cara penularan, tanda dan gejala, komplikasi yang terjadi, pengobatan, serta pencegahan agar terhindar dari infeksi cacing pada ibu hamil.

Tahapan selanjutnya adalah pemberian pendidikan kesehatan yang disampaikan oleh pembicara. Pendidikan kesehatan berisi tentang penjelasan apa yang akan terjadi jika ibu hamil mengalami kecacingan dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah agar ibu hamil tidak terinfeksi cacing yang diberikan selama 45 menit yang didukung dengan media *power point*, *booklet*, dan video, setelah pemberian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab di mana pada sesi ini tim memberikan kesempatan peserta diajak diskusi topik yang jarang dibahas pada masa kehamilan atau selama kelas hamil sebelumnya. Bagi peserta yang aktif dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, akan diberikan hadiah bingkisan sebagai *reward* atas keaktifannya dan supaya menarik peserta lain untuk ikut aktif selama sosialisasi berlangsung.

d. Tahap Evaluasi

Diakhir sosialisasi tim melakukan evaluasi, proses evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner *posttest* yang berisikan pertanyaan yang sama pada saat *pretest* untuk melihat apakah ada peningkatan skor yang didapat peserta jika terdapat peningkatan maka terdapat pengaruh pelaksanaan kegiatan dalam mengatasi permasalahan mitra. Di sisi lain evaluasi juga bertujuan untuk menentukan rencana tindak lanjut berupa *screening* infeksi kecacingan. *Screening* dilakukan dengan mengumpulkan sedikit sampel berupa feses atau tinja ibu hamil yang selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan

di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Hasil pemeriksaan selanjutnya akan dikolaborasikan dengan mitra guna pengendalian dan pengobatan infeksi kecacingan pada ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini telah terlaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB. Terdapat 30 peserta yang hadir terdiri dari ibu hamil dengan usia kehamilan pada trimester pertama, kedua, dan ketiga. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Desa Luwang, Kecamatan Gatak, yang dilaksanakan sekali setiap bulan. Berhubungan dengan pandemi *Covid-19* ini, kegiatan dilaksanakan dengan mengikuti protokol kesehatan secara ketat. Selama berjalannya kegiatan tim dibantu oleh bidan desa dan ibu kader Desa Luwang selaku penanggung jawab kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Gatak.

Kegiatan diawali dengan pendidikan kesehatan diberikan dengan menggunakan media *power point* dan *booklet* disertai penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan ibu hamil diberikan kuesioner untuk diisi, kemudian diberikan pendidikan kesehatan, setelah pendidikan kesehatan ibu hamil mengisi kuesioner kembali guna mengkaji adakah peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah diberi pendidikan kesehatan. Gambaran kegiatan pemberian pendidikan kesehatan terlihat seperti pada Gambar 1.

Kegiatan berikutnya adalah melakukan *screening* infeksi kecacingan. Sosialisasi pemeriksaan dilakukan setelah pendidikan kesehatan selesai, ibu hamil diberi pot untuk diisi sedikit tinja sebagai sampel untuk dilakukan pemeriksaan, dalam pengumpulan sampel tinja tim dibantu oleh kader. Pada kegiatan ini tim mengalami banyak kendala di mana beberapa ibu hamil mengalami konstipasi sehingga dalam pengumpulan sampel tidak bisa sekali waktu selesai. Selain kendala tersebut beberapa ibu hamil yang tidak nyaman jika diminta mengumpulkan sampel berupa tinja dikarenakan merupakan topik yang sensitif. Tingkat kepercayaan ibu



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan

meningkat setelah melalui penjelasan lebih detail dan pemberlakuan pada seluruh ibu hamil di desa tersebut. Sampel yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pemeriksaan di laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan untuk melihat ada atau tidaknya telur/larva cacing, tim menggunakan metode Harada Mori dan membutuhkan waktu pengeraman selama 3 hari baru sampel dapat dibaca.

Pada kegiatan pendidikan didapatkan sebagai berikut:

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

	Karakteristik	Frequency	Percent
Usia	20-35 tahun	23	76.7
	> 35 tahun	7	23.3
	Total	30	100.0
Pendidikan	SD	2	6.7
	SMP	1	3.3
	SMA	22	73.3
	PT'	5	16.7
	Total	30	100.0
Pekerjaan	swasta	9	30.0
	IRT	17	56.7
	PNS	2	6.7
	lainnya	2	6.7
	Total	30	100.0
HB	< 10 gr/dl	3	10.0
	> 10 gr/dl	11	36.7
	tidak diketahui	16	53.3
	Total	30	100.0
Minum obat cacing	> 6 bulan	4	13.3
	tidak pernah	26	86.7
	Total	30	100.0

Pada hasil penelitian didapatkan usia ibu hamil yang berpartisipasi paling banyak adalah pada usia 20-35 tahun sebanyak 23 (76.7 %) dan hanya 7 ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun di mana pada usia ini tergolong dalam usia risiko tinggi. Pada karakteristik pendidikan didapatkan ibu hamil yang berpartisipasi rata-rata memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 22 (73.3%) dan terdapat 5 ibu hamil yang memiliki pendidikan sampai perguruan tinggi.

Ibu hamil yang berpartisipasi pada penelitian ini didominasi oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja yaitu sebanyak 17 (56.7 %) dan ada ibu hamil yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 9 (30.0%), pegawai negeri sipil (guru/pendidik) sebanyak 2 (6.7 %), dan bekerja sebagai buruh, pedagang, atau penjahit sebanyak 2 (6.7%).

Hasil distribusi karakteristik kadar haemoglobin ibu hamil yang berpartisipasi didapatkan sebanyak 11 (36.7 %) memiliki kadar Hb lebih dari 10 gr/dL dan sebanyak 3 (10.0 %) memiliki kadar Hb kurang dari 10 gr/dL yang ini dapat diartikan ibu mengalami anemia pada kehamilannya dan sebanyak 16 (53.3%) kadar Hb ibu hamil tidak diketahui hal ini disebabkan pada masa pandemi ini ibu hamil belum memeriksakan kehamilannya pada fasilitas kesehatan dikarenakan takut apabila tertular virus *Covid-19*. Ibu yang sedang hamil perlu mengetahui kadar haemoglobin dikarenakan konsentrasi Hb menentukan jumlah dukungan oksigen. Pada masa kehamilan tubuh ibu memerlukan banyak asupan oksigen yang digunakan untuk mensuplai dalam proses kehidupan dan

tumbuh kembang janin. Ibu hamil dapat mengetahui kadar haemoglobin dengan kunjungan *antenatal care*, dimasa pandemi *Covid-19* ini pelayanan *antenatal* pada ibu hamil tetap dapat dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan, oleh karena itu penting untuk mengetahui kadar haemoglobin ibu saat hamil.

Hasil distribusi karakteristik minum obat cacing didapatkan sebanyak 26 (86.7%) ibu belum pernah minum obat cacing sebagian ibu hamil mengira bahwasannya yang perlu mengkonsumsi obat cacing hanya anak-anak saja dan hanya 4 (13.3%) ibu hamil saja yang pernah mengkonsumsi obat cacing lebih dari 6 bulan atau mengkonsumsi obat cacing sebelum masa kehamilan berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Lebso et al. (2017) menunjukkan bahwa cakupan pengobatan anthelmintik yang rendah dalam program kesehatan ibu di banyak negara telah menyebabkan meningkatnya intensitas infeksi cacing tambang dikaitkan dengan kadar hemoglobin yang lebih rendah pada wanita hamil. Di sisi lain pemerintah Indonesia dalam program penanggulangan kecacian pada ibu hamil menetapkan bahwa ibu hamil akan diberikan obat cacing jika hasil pemeriksaan tinja positif, pada ibu hamil yang sudah memasuki trimester

2 dan trimester 3 pemberian obat cacing di bawah pengawasan dokter (Menkes, 2017).

- b. Pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Pengetahuan dan sikap diukur selama duakali, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik sebanyak 21 orang (67.7%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 28 orang (90.3%), sedangkan pada variabel sikap didapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik sebanyak 21 orang (67.7%) meningkat menjadi 27 orang (87.1%) setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint* dan *booklet*.

- c. Pengaruh pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil uji pengaruh dengan menggunakan *paired t test* didapatkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dari *pretest* dengan rata-rata 9.63 menjadi 11.17 dan rata-rata sikap dari 12.13 menjadi 15.33 setelah diberikan

Tabel 2. Analisis Pengetahuan dan Sikap

Variabel	Pre		Post		
	n	%	n	%	
Pengetahuan	Baik	21	67.7	28	90.3
	Kurang	9	29.0	2	6.5
	Total	30	96.8	30	96.8
Sikap	Baik	21	67.7	27	87.1
	Kurang	9	29.0	3	9.7
	Total	30	96.8	30	96.8

Tabel 3. Hasil *Paired T Test*

Variabel	Mean	N	Std. Deviation	p-value
<i>Pretest</i> pengetahuan	9.63	30	1.732	.000
<i>Posttest</i> pengetahuan	11.17	30	.699	
<i>Pretest</i> sikap	12.13	30	2.583	.000
<i>Posttest</i> sikap	15.33	30	1.061	

pendidikan kesehatan kecacangan pada ibu hamil. Berdasarkan hasil *paired t test* didapatkan *p-value* pengetahuan dan sikap 0.000 (<0.05) dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh pendidikan kesehatan mengenai kecacangan pada ibu hamil sebagai strategi dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan ibu hamil di mana dari hasil penelitian didapatkan mayoritas ibu hamil memiliki pendidikan terakhir SMA, sesuai dengan teori dari Notoatmojo (2018) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, minat, pengalaman, dan usia, ekonomi, kebudayaan, dan kebudayaan dan sikap yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Selain faktor di atas keberhasilan pendidikan kesehatan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti materi yang disampaikan, materi yang disampaikan merupakan informasi baru yang belum pernah diterima oleh audien sebelumnya sehingga audien antusias dalam mengikuti pendidikan kesehatan dari awal hingga akhir. Narasumber, selain materi yang diberikan narasumber juga termasuk dalam faktor keberhasilan pendidikan kesehatan, dalam pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, narasumber menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan sangat interaktif dengan audien sehingga audien dapat fokus dan menerima informasi dengan maksimal.

Lingkungan, pemberian pendidikan kesehatan dilakukan di dalam gedung yang luas dan nyaman sehingga audiens merasa nyaman dan terhindar dari kebisingan sehingga suara dari narasumber dapat diterima dengan jelas. Media, dalam pengabdian yang digunakan yaitu *powerpoint* guna mempermudah audiens dalam memahami isi materi/informasi yang disampaikan oleh narasumber

selain itu tim juga memberikan fasilitas pembelajaran berupa *booklet* yang berisi materi tentang infeksi kecacangan pada ibu hamil, gejala yang timbul, penyebab, dampak, pencegahan infeksi dan apa yang harus dilakukan ibu jika mengalami tanda-tanda infeksi dalam masa kehamilannya.

Selain faktor di atas keberhasilan pendidikan kesehatan juga dipengaruhi oleh kondisi fisiologis audiens terutama penglihatan dan pendengaran dikarenakan jika penglihatan dan pendengaran dalam kondisi yang baik maka informasi akan diterima dengan maksimal, selain itu kondisi psikologis audiens juga akan mempengaruhi proses penerimaan informasi dari pendidikan kesehatan yang dilakukan seperti daya tangkap, ingatan, intelegensi, dan motivasi individu.

d. Deteksi dini infeksi kecacangan pada ibu hamil

Kegiatan terakhir yaitu *screening* atau deteksi dini penyakit kecacangan pada ibu hamil. Berdasarkan wawancara dengan bidan penanggung jawab dan ibu hamil yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, ibu hamil belum pernah melakukan pemeriksaan kecacangan sebelumnya. Pemeriksaan dilakukan dengan mengumpulkan sampel. Sampel dikumpulkan dengan cara memberikan pot sampel yang akan diisi sedikit tinja atau feses ibu hamil kemudian sampel dikumpulkan keesokan harinya kepada kader desa kemudian akan diambil oleh tim untuk dilakukan pemeriksaan di laboratorium, dari hasil pemeriksaan dengan metode Harada Mori didapatkan hasil pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan dari 30 ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan terdapat 4 ibu hamil yang positif mengalami kecacangan dengan 1 ibu hamil terinfeksi cacing *Ancylostoma Duodenale*, 2 ibu hamil terinfeksi cacing *Ascaris Lumbricoides*, dan 1 ibu terinfeksi cacing *Enterobius*

Tabel 4. Hasil Pemeriksaan Sampel

Hasil	Positif (+)	Negatif (-)	Total
	4	26	30

Vermicularis. Hal ini dapat disebabkan karena kebersihan personal yang kurang baik seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak menggunakan alas kaki saat dikamar mandi, mencuci bahan makanan kurang bersih, dan tidak memasak daging dengan matang. Faktor ini diketahui dari hasil pengisian kuesioner tentang pengetahuan dan sikap tentang infeksi kecacingan dan pencegahan kecacingan, di mana beberapa ibu kurang memperhatikan hal tersebut. Penelitian lain menyebutkan ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi cacing tambang jika imunitas ibu terganggu didukung dengan terjadinya perubahan fisiologis ibu ketika hamil (Apili et al., 2020).

Penyebaran cacing salah satu penyebabnya adalah kebersihan perorangan yang masih buruk, rantai rumah yang tidak bersih serta kebiasaan orang masuk ke kamar mandi yang tidak menggunakan alas kaki juga dapat memberikan kemudahan telur cacing yang berada di kamar mandi masuk ke dalam pori-pori kaki, apalagi dalam keadaan luka yang akhirnya telur berkembang di dalam tubuh manusia (*Host*) nya. Masyarakat pedesaan atau daerah perkotaan yang sangat padat dan kumuh merupakan sasaran yang mudah terkena infeksi cacing, dan dapat menular dengan jabat tangan antar orang yang bertemu (Purnama, 2016).

Hasil penelitian serupa yang dilakukan Abaka-yawson et al. (2020) faktor-faktor seperti penggunaan fasilitas toilet, mencuci tangan sebelum makan, dan sumber air minum secara signifikan berhubungan dengan infeksi parasit usus pada ibu hamil. Selain faktor kebersihan personal dan gaya hidup infeksi cacing juga dapat disebabkan oleh kondisi demografi. Selain di Indonesia, infeksi cacing juga dialami di beberapa negara berkembang lainnya, dimana mayoritas demografi merupakan daerah pedesaan seperti pada penelitian yang dilakukan di Ethiopia, prevalensi kejadian kecacingan masih tergolong tinggi (Mengist, Zewdie, & Belew, 2017; Misikir et al., 2020).

Wanita hamil dengan infeksi cacing tambang berisiko tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, produksi ASI yang buruk, kelahiran bayi prematur, dan tiga setengah kali lebih mungkin meninggal saat melahirkan daripada wanita yang menderita infeksi cacing tambang tidak anemia. Selain itu, infeksi cacing dapat berperan sebagai faktor penting dalam penularan human immunodeficiency virus (Shiferaw, Zegeye, & Mengistu, 2017).

Dengan diberikannya pendidikan kesehatan mengenai infeksi kecacingan pada ibu hamil diharapkan dapat menjadi solusi dalam pencegahan dan pengendalian infeksi kecacingan pada ibu hamil. Hasil penelitian serupa didapatkan Ibu hamil yang mendapatkan pendidikan kesehatan 68% terlindungi dari infeksi parasit usus dibandingkan yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan (Hailu et al., 2020).

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar, peserta dapat mengikuti penyuluhan dengan baik dan dengan antusias yang bagus. Peserta mengajukan beberapa pertanyaan dalam sesi diskusi dan pembicara mampu menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan evaluasi pelaksanaan pendidikan kesehatan yang direncanakan. Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan infeksi kecacingan pada ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *power point* dan *booklet*, dengan adanya pemberian edukasi diharapkan terdapat perubahan perilaku ibu hamil dalam pencegahan terjadinya infeksi kecacingan.

Faktor demografi, gaya hidup, dan kebersihan personal diidentifikasi sebagai kontributor yang signifikan dari infeksi cacing usus dan anemia di antara wanita hamil. Oleh karena itu, langkah-langkah kesehatan masyarakat dan layanan perawatan antenatal intensif sangat penting untuk mempromosikan kehamilan yang aman.

5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Surakarta atas bantuan dan dukungan pendanaannya. Selanjutnya, ucapan terima

kasih dan apresiasi juga diberikan kepada kader PKK dan bidan penanggung jawab Desa Luwang yang telah bersedia untuk bekerjasama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Abaka-yawson, A., Sosu, S. Q., Kwadzokpui, P. K., Afari, S., Adusei, S., & Arko-mensah, J. (2020). Prevalence and Determinants of Intestinal Parasitic Infections Among Pregnant Women Receiving Antenatal Care in Kasoa Polyclinic, Ghana. *Journal of Environmental and Public Health*, 2020, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2020/9315025>
- Apili, F., Ochaya, S., Osingada, C. P., Mbalinda, S. N., Mukunya, D., Ndeezi, G., & Tumwine, J. K. (2020). Hookworm Infection Among Pregnant Women at First Antenatal Visit in Lira, Uganda : A Cross-Sectional Study. *Journal of Reproductive Medicine*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/8053939>
- Dinkes, K. S. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2019*. Retrieved from <https://dtk.sukoharjokab.go.id/pages/profil-tahun-2019>
- Feleke, B. E., & Jember, T. H. (2018). Prevalence of Helminthic Infections and Determinant Factors Among Pregnant Women in Mecha District, Northwest Ethiopia : A Cross Sectional Study. *BMC Infectious Diseases*, 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12879-018-3291-6>
- Greenwood, D. (n.d.). Helminths: Intestinal Worm Infections; Filariasis; Schistosomiasis; Hydatid Disease. In *Medical Microbiology* (Eighteenth, pp. 655–666). <https://doi.org/10.1016/B978-0-7020-4089-4.00077-9>
- Hailu, T., Abera, B., Mulu, W., Kassa, S., Genanew, A., & Amor, A. (2020). Prevalence and Factors Associated with Intestinal Parasitic Infections Among Pregnant Women in West Gojjam Zone, Northwest Ethiopia. *Journal of Parasitology Research*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/8855362>
- Lebso, M., Anato, A., & Loha, E. (2017). Prevalence of Anemia and Associated Factors Among Pregnant Women in Southern Ethiopia : A Community Based Cross-Sectional Study. *Plos One*, 1–11. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.5616433.Funding>
- Mengist, H. M., Zewdie, O., & Belew, A. (2017). Intestinal Helminthic Infection and Anemia Among Pregnant Women Attending Ante-Natal Care (ANC) in East Wollega, Oromia, Ethiopia. *BMC Research Notes*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2770-y>
- Menkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Retrieved from http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Misikir, S. W., Wobie, M., Tariku, M. K., & Bante, S. A. (2020). Prevalence of Hookworm Infection and Associated Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care at Governmental Health Centers in DEMBECHA district, north. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 0, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03134-0>
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnama, S. G. (2016). *Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Retrieved from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_dir/e1cf67b8122c12a4d2a95d6ac50137ff.pdf
- Sari, A. P., & Romlah. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Telenursing*, 1(2), 334–343. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.982>

Shiferaw, M. B., Zegeye, A. M., & Mengistu, A. D. (2017). Helminth Infections and Practice of Prevention and Control Measures Among Pregnant Women Attending Antenatal Care at Anbesame Health Center, Northwest. *BMC Research Notes*, 6-10. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2609-6>

WHO. (2014). *Worldwide Prevalence Of Anaemia : WHO Global Data Base on Anaemia*. Retrieved from https://www.who.int/vmnis/database/anaemia/anaemia_status_summary/en/